

**Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor
Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batam**

Muhammad Firdaus Ansori, Nina Fresilia, Nur Rahmawati
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
muhammadfirdausansori@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education management is an Islamic institutional management that aims to support the development and implementation of teaching and learning. Thus the management of Islamic education is closely related to the application of the results of rational thinking to organize activities that support learning. The aim of the author to carry out research was to find out the policies of the madrasa head in increasing teacher competencies in Batam City and to find out the inhibiting factors in increasing teacher competency in Batam. In this study the data obtained will be analyzed by using a qualitative percentage technique because this research is descriptive. Data collection techniques in this study using techniques, interviews and documentation. In improving the quality of educators needed the development of skills, a sense of responsibility, enthusiasm in carrying out tasks and intellectuals, in order to assist in guiding students to achieve the achievements they want to achieve. The principal must also be able to help improve the quality of educators. An educator is very much needed to attend training - training that can increase professionalism in his work. Based on the results of research conducted by the author for 4 months, the Madrasah Head's Performance as a Supervisor in fostering teacher professionalism in the State 1 Madrasah Ibtidaiyah in Batam shows that almost all the policies of the madrasah chief have been implemented but there are some policies that have not been implemented due to some obstacles classroom research was not carried out due to insufficient time problems for the teacher to carry out classroom research, while the performance of the head of the madrasah was carried out such as the initial preparation of the teachers in compiling the teacher's book and the other administration went well, then evaluating the teacher's performance by the head madrasah to reevaluate the problems that occur in the implementation of teacher performance goes well with the direction given by the principal in overcoming these problems. to overcome the obstacle factor of the madrasah headmaster is the need for good communication between the head of the madrasah and the teachers

Keywords: Performance of Madrasah heads, Supervisors, Teacher Professionalism

ABSTRAK

Manajemen pendidikan Islam merupakan manajemen kelembagaan Islam yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian manajemen pendidikan Islam berkaitan erat dengan penerapan hasil berfikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Tujuan penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 ialah untuk mengetahui kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Batam dan untuk mengetahui Faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Batam . Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan di analisa dengan menggunakan teknik presentase rata – rata kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, wawancara dan dokumentasi. Dalam meningkatkan mutu pendidik diperlukannya pengembangan keterampilan, rasa tanggung jawab, semangat dalam menjalankan tugas dan intelektual, guna membantu dalam membimbing peserta didik untuk meraih prestasi yang ingin di raih. Kepala sekolah juga harus dapat membantu untuk meningkat kualitas pendidik. Seorang pendidik sangat di perlukan untuk mengikuti pelatihan – pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalisme dalam pekerjaannya . Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama 4 bulan menunjukkan bahwa Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam membina peningkaatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Batam menunjukkan bahwa setiap kebijakan kepala madrasah hampir keseluruhannya telah dilaksanakan namun ada beberapa kebijakan yang belum dilaksanakan dikarenakan beberapa hambatan salah satunya penelitian kelas tak terlaksanakan di karenakan masalah waktu yang tidak mencukupi guru untuk melaksanakan penelitian kelas, Sedangkan kinerja kepala madrasah yang terlaksana ialah seperti persiapan awal guru – guru dalam menyusun buku guru dan adminstrasi lainnya berjalan dengan baik, kemudian evaluasi kinerja guru yang di lakukan oleh kepala madrasah untuk mengevaluasi kembali permasalah yang terjadi di pelaksanaan kinerja guru berjalan baik dengan arahan yang di berikan oleh kepala madrasah dalam mengatasi permasalah tersebut. untuk mengatasi faktor penghambat kebijakan kepala madrasah ialah diperlukannya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru – guru

Kata Kunci : Kinerja kepala Madrasah, Supervisor, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik sering disebut dengan istilah *murabbi, mua'alim, muaddib*. Ketiga tema tersebut mempunyai tempat penggunaan

tersendiri. Disamping itu, istilah pendidikan kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *Al-Ustadz* dan *Asy-Syaikh*. Kompetensi guru ada empat, yang pertama ialah kompetensi Pedagogik, kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi yaitu : memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip – prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip – prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Sub kompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial : menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Termasuk dalam ranah ini adalah kemampuan guru mengoptimasi berbagai potensi sumber daya kelas, baik yang berupa fisikal maupun situsional. Kompetensi inilah yang dikenal dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas. Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial : memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Kedua, kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhhlak mulia subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Ketiga, kompetensi sosial. Kompetensi ini memiliki tiga subranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial : berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Interaksi guru dengan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.

Keempat, kompetensi professional. Kompetensi ini terdiri dari dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktural konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan metode ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep – konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari. Kedua subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah – langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, professional dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata – mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi professional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki :

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun pendidikan Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik Kemauuan dan kemampuan mengembangkan profesionalitan dan kepribadian secara berkelanjutan.

Pada awalnya, mengurus atau mendidik anak merupakan tugas utama orang tua. Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama, tercemin dalam firman Allah Q.S. At – Tahirim : 6. Berbicara masalah kinerja dan kompetensi kepala sekolah sebagai sebuah sistem yang kompleks yang terdiri dari sejumlah komponen saling terkait dan terikat, yaitu : kepala sekolah, guru, kurikulum, siswa, bahan ajar, fasilitas, dana, orang tua dan lingkungan. Komponen kepala sekolah merupakan komponen terpenting karena kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi paling berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Desentralisasi dengan kebijakan Manajemen

Berbasis Sekolah menuntut seorang kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang manajer yang lebih banyak berkostruksi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif , namun juga dituntut menjadi seorang pemimpin yang mampu menciptakan visi yang terkait dengan sekolah.

Perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup yang kompleks menempatkan posisi orang tua menjadi semakin sulit dan rumit. Oleh karena itu, untuk mendidik anaknya, orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah. Hal tersebut dilakukan karena orang tua merasa tidak mampu untuk mendidik anaknya dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Kependidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dilembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mewujudkan tugas tersebut seorang pemimpin harus mampu bekerjasama dengan orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus tahu fungsi dan peranannya sebagai pemimpin.

Adapun kendala-kendala yang paling utama menurunkan semangat guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar yaitu kebijakan kepala

madrasah tentang para guru dilarang untuk memberikan hukuman kepada siswa, hanya kepala madrasah yang boleh memberikan hukuman. Akibat dari kebijakan tersebut, para siswa kurang beradab kepada guru. Sedangkan keefektifan kebijakan kepala madrasah menurut peneliti belum sepenuhnya berhasil. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti waktu dilapangan bahwa guru-guru sering menganggap kebijakan-kebijakan kepala madrasah hanya sekedar kebijakan saja. Ini disebabkan kepala madrasah terlalu optimis terhadap diri sendiri tanpa menerima pedapat atau ide-ide dari dewan guru.

penyebab kurang efektifnya kebijakan kepala madrasah: banyaknya tugas yang diemban kepala madrasah, kurangnya kepercayaan kepala madrasah kepada guru, kurang memadainya sarana dan prasarana yang mendukung, bertolak belakangnya konsep pemikiran guru dengan kepala madrasah, berkurangnya kesehatan kepala madrasah, wafatnya tangan kanan kepala madrasah yang ikut mengontrol dan mengawasi perkembangan madrasah, serta kurangnya guru pembina di lingkungan asrama siswa. Kondisi masyarakat yang semakin maju, ditandai kadar rasionalisasi dalam berkarya dan semakin menuntut warganya untuk menguasai ilmu serta teknologi dalam segala bidang kehidupannya, semakin menuntut masyarakat modern memerlukan sekolah atau guru.

Menurut Edward Sallis, bahwa sekolah yang bermutu itu didirikan sebagai berikut :

Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan sekolah itu terdiri dari tiga komponen utama. *Pertama*, pelanggan primer, adalah siswa atau pihak-pihak yang menerima jasa pendidikan secara langsung. *Kedua*, pelanggan sekunder, adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mutu jasa pendidikan, seperti wali murid, instansi atau penyandang dana. *Ketiga*, pelanggan tersier, adalah pelanggan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan, tetapi berkepentingan terhadap mutu jasa layanan pendidikan itu karena mereka memanfaatkan hasil jasa layanan.

Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.

Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.

Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administrasi.

Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memosisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.

Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang .

Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.

Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas

Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.

Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.

Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah di capai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.

Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.

Kebutuhan seorang guru dalam belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan, dan perubahan yang dimaksud adalah berupa perubahan konsep berpikirnya atau pola pikirnya perubahan paradigmanya bertambahnya pengalaman, meningkatnya keterampilan, juga perubahan perilaku yang lebih etis dan bijaksana. Apabila guru – guru bangsa ini memiliki, kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, memiliki kompetensi yang terintegrasi, miliki kepastian dan kredibilitas yang tinggi, memiliki integritas dan daya saing yang tinggi, memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi dan menjadi figure bagi anak didik, rekan kerja, keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling mendukung terjadinya proses pengumpulan data yang representative serta mengupas lebih mendalam. Selain itu wawancara juga berfungsi sebagai verifikasi data mengenai apa yang peneliti observasi dengan data yang akan diobservasi kemudian .

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen – dokumen yang merupakan sumber informasi dari tindakan kelas yang mendukung dan memperjelas dari hipotesis tindakan yang dilakukan. Dokumen tersebut dapat berupa : Memo, surat, makalah, kertas ujian, kliping, Koran, portofolio, foto, daftar nilai dan lain sebagainya .

Hasil Penelitian

Dari Hasil wawancara antara peneliti dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru – guru tentang Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah MIftahul Ulum Bengkong Harapan II Kota Batam menunjukkan bahwa setiap kebijakan kepala madrasah hampir keseluruhannya telah dilaksanakan namun ada beberapa

kebijakan yang belum dilaksanakan dikarenakan beberapa hambatan salah satunya penelitian kelas tak terlaksanakan di karenakan masalah waktu yang tidak mencukupi guru untuk melaksanakan penelitian kelas, kemudian masalah guru lama yang belum mengurus sertifikasi guru di karenakan kurangnya perhatian dari pihak madrasah dan juga masalah guru yang belum S1 mengajar di madrasah ibtidaiyah akan tetapi atas sesuai saran kepala madrasah guru yang belum S1 mengambil kuliah. Sedangkan kebijakan kepala madrasah yang terlaksana ialah seperti persiapan awal guru – guru dalam menyusun buku guru dan admininstrasi lainnya berjalan dengan baik, kemudian evaluasi kinerja guru yang di lakukan oleh kepala madrasah untuk mengevaluasi kembali permasalah yang terjadi di pelaksanaan kinerja guru berjalan baik dengan arahan yang di berikan oleh kepala madrasah dalam mengatasi permasalah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama 3 bulan terhadap persoalan yang di teliti yaitu Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bengkong Harapan 2 Kota Batam, data – data yang telah diperolah kemudian disajikan dan di analisis, maka dapatlah kesimpulan bahwa dari uraian data dan analisis data yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu, dapatlah ditarik kesimpulan yaitu :

Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bengkong Harapan 2 Kota Batam menunjukkan bahwa setiap kebijakan kepala madrasah hampir keseluruhannya telah dilaksanakan namun ada beberapa kebijakan yang belum dilaksanakan dikarenakan beberapa hambatan salah satunya penelitian kelas tak terlaksanakan di karenakan masalah waktu yang tidak mencukupi guru untuk melaksanakan penelitian kelas, kemudian masalah guru lama yang belum mengurus sertifikasi guru di karenakan kurangnya perhatian dari pihak madrasah dan juga masalah guru yang belum S1 mengajar di madrasah ibtidaiyah akan tetapi atas sesuai saran kepala madrasah guru yang belum S1 mengambil kuliah. Sedangkan kebijakan kepala madrasah yang terlaksana ialah seperti persiapan awal guru – guru dalam menyusun buku guru dan admininstrasi lainnya berjalan dengan baik, kemudian evaluasi kinerja guru yang di lakukan oleh kepala madrasah untuk mengevaluasi kembali permasalah yang terjadi di pelaksanaan kinerja guru berjalan baik dengan arahan yang di berikan oleh kepala madrasah dalam mengatasi permasalah tersebut.

Untuk mengatasi Faktor penghambat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bengkong Harapan 2 Kota

Batam secara umum menunjukkan bahwa untuk mengatasi faktor penghambat kebijakan kepala madrasah ialah diperlukannya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru – guru dan komunikasi diantara kepala madrasah dan guru – guru di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum tidak mengalami permasalahan di karenakan disetiap kali ada permasalahan guru – guru mencoba berkoorsltasi dengan kepala madrasah untuk meminta saran dari kepala madrasah untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh guru di pekerjaannya. Selanjutnya permasalahan tentang kerja sama antara kepala madrasah dengan lembaga sosial yang dapat meningkatkan kompetensi guru juga tidak mengalami permasalahan dikarenakan di setiap ada lembaga sosial yang datang memberikan informasi kepada guru – guru di madrasah, kepala madrasah selalu menerimanya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Muhammin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011 .

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum, 2012 .

Dian mustikawati, Upaya Sekolah meningkatkan kualitas guru di sekolah menengah atas negeri sekabupaten sleman, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012 .

Fred David, *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta : Salemba Empat, 2009 .

Fristiana Irina, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Parama Ilmu, 2016 .

Hamdaini, *Kiat Menjadi Guru atau Dosen Profesional Berprestasi*, Banjarbaru : Penakita Publisher, 2017 .

Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi*, Yogyakarta : Parama Ilmu, 2015 .

Haryono Muayyanah, Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Sangatta Utara, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana STAI Sanggatta, 2016 .

Imam Machali, *The Handbook of Education Management*, Jakarta : Prenamedia Group, 2016 .

Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015 .

Mahmud Khalifah, *Menjadi Guru Yang Dirindukan*, Surakarta : Ziyad Visi Media, 2009 .

Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011 .

Moch Yoesoeb, Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Al-Hikmah Sukomanunggal Surabaya, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya, 2010.

- Noer Rohmah, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Malang : Madani, 2015 .
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008 .
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, Depok : Indonesia Heritage Foundation, 2016 .
- Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, Jakarta : Grasindo, 2016 .
- Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Nuha Media, 2017 .
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung : PT.Rafika Aditama, 2012 .
- Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999 .
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002 .
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Jaya Ilmu, 2011 .
- Taufik El Rahman, *Tips Menjadi Guru Kreatif Inovatif*, Banjarbaru : Penakita Publisher, 2016 .
- Tim Dosen STAI Ibnu Sina, *Diktat Metodologi Penelitian*, Batam : STAI IBNU SINA, 2005 .
- Tim Dosen STAIN SAR KEPRI, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, Tanjung Pinang : STAIN SAR KEPRI, 2017 .
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 1990 .